

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 1 PLUS KETERAMPILAN BENGKALIS

Muhammad Muhyidin ^{a*)}, Naufal Fajri Rangga ^{a)}, Agus Setioso ^{a)}, Siti Khairiah ^{b)}

^{a)} Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

^{b)} Institut Keislaman Tuah Negeri (IKTN) Pelalawan, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: muhyidinidi@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 29 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.204>

Abstrak. Evaluasi dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting di dunia pendidikan karena kegunaannya untuk mengukur sejauh mana para siswa berhasil meraih target pembelajaran yang telah dirancang. Studi ini bermaksud untuk menelisik bagaimana evaluasi pembelajaran Agama Islam dilaksanakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis. Kajian ini akan mencakup cara evaluasi dilaksanakan, ragam dan alat yang dipakai oleh pengajar untuk mengukur kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan siswa, serta kendala yang dialami pengajar saat melakukan penilaian. Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan percakapan dengan pengajar Al-Qur'an Hadis serta para siswa di kelas XI. Analisis data mencakup penyederhanaan data, penyajiannya, dan penarikan kesimpulan. Temuan studi menunjukkan bahwa penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Para pengajar menggunakan bermacam cara penilaian, seperti soal tertulis, tanya jawab lisan, observasi perilaku, forum diskusi, unjuk kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tes hafalan ayat dan hadis. Selain itu, pengajar juga menyediakan program perbaikan bagi siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Kendala yang dihadapi pengajar selama proses evaluasi adalah perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan waktu belajar, dan kesulitan mengelola siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadis

EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN THE QUR'AN AND HADITH SUBJECT AT MAN 1 PLUS SKILLS BENGKALIS

Abstract. Evaluation in the teaching and learning process is crucial in education because it measures the extent to which students have achieved the learning objectives. This study aims to examine how evaluation of Islamic religious learning is implemented in the Al-Quran and Hadith subject at MAN 1 Plus Kebudayaan Bengkalis. This study will cover the evaluation methods, the types and tools used by teachers to measure students' cognitive abilities, attitudes, and skills, and the challenges teachers encounter during assessment. The approach chosen for this study is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through direct observation and conversations with Al-Quran and Hadith teachers and students in grade 11. Data analysis included data simplification, presentation, and drawing conclusions. The study findings indicate that the assessment of the Al-Quran and Hadith subject has been carried out comprehensively, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. Teachers use various assessment methods, such as written questions, oral questions and answers, behavioral observations, discussion forums, demonstrations of Quranic reading skills, and memorization tests of verses and hadith. In addition, teachers also provide remedial programs for students who have not yet achieved their learning objectives. The obstacles faced by teachers during the evaluation process are differences in abilities between students, limited learning time, and difficulties in managing students during learning activities.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Al-Qur'an Hadith

I. PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dari paradigma pendidikan, karena berfungsi untuk memastikan sejauh mana keberhasilan pelajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Melalui proses evaluasi, pendidik diberikan wawasan tentang perkembangan kompetensi siswa sambil secara bersamaan menilai kemandirian metode dan strategi

pedagogis yang digunakan di seluruh kontinum mengajar dan belajar. Selain berfungsi sebagai metrik untuk hasil pendidikan, evaluasi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memfasilitasi realisasi optimal aspirasi pendidikan (Hasanah, 2024).

Dalam domain Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran mencakup ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan mata pelajaran pendidikan umum lainnya. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada mengukur kemampuan intelektual pelajar, itu juga bertujuan untuk menilai evolusi disposisi agama dan keterampilan praktis pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, proses evaluasi di PAI harus dilaksanakan secara komprehensif untuk secara akurat mencerminkan perkembangan holistik peserta didik di seluruh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara yang adil (Azzahroh et al., 2025).

Salah satu disiplin ilmu penting dalam Pendidikan Agama Islam yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter religius para pelajar adalah studi tentang Al-Qur'an Hadis. Kursus akademik ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca ayat-ayat secara akurat dan benar, membantu dalam proses menghafal, dan mempromosikan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, penilaian proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis melampaui penguasaan teoritis belaka, meluas ke evaluasi kompetensi siswa dalam mewujudkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik (Fadillah et al., 2023).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Bengkalis, yang berada di bawah Kementerian Agama, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Ini termasuk pengajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga kemampuan siswa bisa dinilai secara objektif dan menyeluruh. Evaluasi yang baik diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa, serta menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Walaupun begitu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lapangan masih mengalami banyak kendala. Guru sering menemui tantangan saat menilai aspek afektif siswa, karena waktu belajar yang terbatas dan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami serta menghafal materi. Selain itu, penggunaan berbagai bentuk dan alat evaluasi juga menjadi tantangan bagi guru saat melakukan proses penilaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu mendapatkan perhatian khusus agar pelaksanaan penilaiannya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses evaluasi pembelajaran dilakukan, jenis dan alat evaluasi yang dipakai oleh guru untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta tantangan yang dihadapi guru saat melakukan evaluasi pembelajaran. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan gambaran tentang bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan, serta menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis. Penelitian dilakukan di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis, yang berada di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Subjek yang diteliti adalah seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an Hadis dan tiga siswa dari kelas XI. Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber utama untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian (Suriani et al., 2023). Pemilihan subjek dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan melakukan wawancara. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung objek yang diteliti agar bisa mendapatkan informasi yang nyata dan objektif (Rumina, 2024). Pengamatan dilakukan secara langsung pada proses belajar Al-Qur'an Hadis di kelas untuk melihat bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan serta aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada orang yang diteliti, agar bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Ardiansyah et al., 2023).

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang jenis evaluasi, cara penilaian, masalah dalam belajar, dan tanggapan siswa terhadap evaluasi pembelajaran. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan cara mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang teratur dan sesuai dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Evaluasi digunakan untuk menilai kemampuan, kemajuan, dan pemahaman siswa tentang materi yang sudah mereka pelajari. Selain itu, evaluasi juga membantu guru untuk melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau masih ada yang perlu diperbaiki (Ismail, 2019).

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan (Basyah, 2019). Sementara itu, Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Dengan begitu, evaluasi pembelajaran bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mereka menjalani proses belajar.

Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya melihat seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. Karena itu, evaluasi pembelajaran PAI perlu dilakukan dengan lengkap supaya siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bisa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muntu, 2022).

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi bukan hanya berfungsi untuk memberi nilai kepada siswa, tetapi juga membantu guru memahami kemajuan belajar dan kualitas lihat seberapa baik peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan evaluasi, guru bisa mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang sudah dipelajari dan juga menilai seberapa efektif metode dan strategi pembelajaran yang dipakai selama proses belajar mengajar (Bahri, 2023). Dalam belajar Al-Qur'an dan Hadis, evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa baik peserta didik dalam membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Riadi, 2017).

Selain untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, evaluasi juga bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Magdalena et al., 2020). Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan dalam memberikan nilai melalui berbagai jenis penilaian, seperti ujian tertulis, ujian lisan, praktik, tugas, dan observasi. Dengan evaluasi, guru bisa memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan, remedial, atau pengayaan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi pembelajaran juga memberikan informasi penting bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil evaluasi bisa digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam pendidikan, seperti untuk kenaikan kelas, kelulusan, dan memperbaiki sistem pembelajaran agar kualitas pendidikan bisa ditingkatkan secara terus-menerus (Angkat et al., 2024).

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, guru bisa mendapatkan informasi tentang seberapa baik pemahaman, kemampuan, dan masalah belajar yang dihadapi siswa selama proses belajar berlangsung (Pettalongi, 2009).

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah untuk mendiagnosis, yaitu untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dalam belajar Al-Qur'an dan Hadis, fungsi ini membantu guru untuk mengetahui siswa-siswa yang masih kesulitan dalam membaca, memahami, atau menghafal ayat dan hadis. Selain fungsi diagnostik, evaluasi juga memiliki fungsi selektif untuk menentukan peserta didik yang memiliki kemampuan tertentu sehingga dapat mengikuti kegiatan seperti lomba tilawah atau tahfiz Al-Qur'an. Evaluasi juga berguna untuk penempatan, sehingga guru bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan begitu, proses belajar bisa jadi lebih efektif (Idrus, 2019).

Selain itu, evaluasi digunakan untuk menilai seberapa berhasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan dalam belajar bisa dilihat dari seberapa baik siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fatzuarni, 2022). Hasil evaluasi bisa digunakan oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar, alat, dan strategi pembelajaran yang lebih tepat, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu siswa memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa (Firmansyah, 2019).

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pembimbingan yang diberikan kepada siswa supaya mereka bisa mengerti dan menjalankan ajaran Islam sebagai petunjuk hidup. Karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa (Siregar & Hasibuan, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik tidak hanya belajar tentang teori keislaman, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman, 2020). Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa membentuk siswa yang memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, dan sikap religius dalam hidup bermasyarakat.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan siswa memiliki iman, ketaatan, dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral para siswa (Ahmad, 2018).

Dengan pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan sikap religius, membentuk akhlak yang baik, serta membantu siswa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari (Sinaga, 2017).

Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mempelajari Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa agar bisa membaca, mengerti, menghafal, dan menerapkan isi Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman tentang arti dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Peserta didik dibimbing untuk menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai panduan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Rif'aturrofiq, 2018).

Dalam proses belajar, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid, memahami isi ayat dan hadis, serta menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, belajar Al-Qur'an dan Hadis sangat penting untuk membentuk karakter religius siswa agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam di tengah perubahan zaman (Miranda et al., 2024).

Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis

Penelitian menunjukkan bahwa penilaian tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis telah dilakukan dengan cara yang teratur dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya fokus pada seberapa baik peserta didik memahami pelajaran, tetapi juga pada bagaimana mereka mengembangkan sikap dan keterampilan dalam beragama. Dalam proses belajar, guru menilai seberapa baik siswa memahami isi QS. Al-Baqarah ayat 148, QS. Fathir ayat 32, QS. An-Nahl ayat 97, dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbicara tentang semangat untuk berlomba dalam melakukan kebaikan.

Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes tulisan, pertanyaan lisan, diskusi di kelas, pengamatan sikap, dan praktik membaca serta menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis. Guru juga memberikan bantuan remedial kepada siswa yang belum mencapai standar belajar. Langkah ini diambil supaya semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasil proses belajar mengajar. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya (Artama et al., 2023). Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa berhasil pembelajaran, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam pendidikan (Arikunto, 2018).

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah mencerminkan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru tidak hanya melihat seberapa baik siswa dalam pelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, disiplin, dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, penilaian pembelajaran yang dilakukan telah membantu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Bentuk serta Instrumen Evaluasi yang Digunakan Guru dalam Menilai Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai bentuk dan instrumen evaluasi untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Pada aspek kognitif, penilaian dilakukan melalui tes tertulis berupa soal esai dan pilihan objektif, pertanyaan lisan, serta kegiatan diskusi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama mengenai isi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang telah dipelajari.

Dalam aspek afektif, guru menilai dengan mengamati perilaku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Sikap yang terlihat mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Penilaian sikap dilakukan terus-menerus untuk melihat perkembangan karakter siswa selama proses belajar.

Sementara itu, untuk aspek psikomotorik, penilaian dilakukan dengan cara praktik membaca Al-Qur'an, menyeter hafalan ayat dan hadis, serta melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penilaian praktik ini adalah untuk melihat seberapa baik keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup semua aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya fokus pada kemampuan berpikir, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa (Nasution,

2025). Dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi, guru bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan kemajuan siswa selama proses belajar.

Selain berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan belajar, evaluasi juga memiliki fungsi diagnostik. Dengan evaluasi, guru bisa mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran serta dalam mengingat ayat dan hadis (Arikunto, 2018). Informasi tersebut kemudian digunakan guru untuk menentukan langkah perbaikan dan tindak lanjut pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih mengalami beberapa masalah. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah perbedaan kemampuan siswa dalam mengerti dan mengingat materi pelajaran. Beberapa siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lainnya membutuhkan penjelasan dan bimbingan lebih dari guru.

Selain itu, keadaan kelas yang tidak nyaman juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dan sering berbicara saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru harus memberikan arahan dan pengawasan secara terus-menerus. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi di kelas.

Kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi praktik, terutama pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan penyeteroran hafalan ayat maupun hadis (Qur'ani & Ridwan, 2025). Karena penilaian dilakukan satu per satu, guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai kemampuan setiap siswa secara lengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran tidak selalu berjalan lancar. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui beberapa langkah, seperti pengulangan materi, pemberian remedial, diskusi kelompok, pembelajaran sebaya, dan memberikan semangat kepada siswa supaya lebih terlibat dalam proses belajar.

Usaha yang dilakukan oleh guru itu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Dengan adanya evaluasi, guru bisa melihat kelemahan dalam proses belajar dan sekaligus menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis telah dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru memakai berbagai cara dan alat untuk mengevaluasi, seperti tes tulisan, pertanyaan lisan, mengamati sikap, diskusi, praktik membaca Al-Qur'an, dan juga mengecek hafalan ayat serta hadis, untuk menilai kemampuan siswa secara keseluruhan. Selain itu, guru juga memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Walaupun dalam praktiknya masih ada beberapa masalah seperti perbedaan kemampuan siswa, waktu belajar yang terbatas, dan suasana kelas yang kurang mendukung, guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan evaluasi agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat tercapai dengan baik.

V. REFERENSI

- Ahmad, Jumal, dan A. Proses Kejadian Manusia. "Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, dan Syahrial Syahrial. "Konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 13.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 3. Bumi Aksara, 2018.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail, dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. 1. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Azzahroh, Husna Syifa, Haya Ula Nadifa, Arfayza Maulia Rochmah, Nilna Amanina, dan Nurul Latifatul Inayati. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Evaluasi Ranah Afektif pada Siswa SMP N 12 Surakarta." *TSAQOFAH* 5, no. 1 (2025): 716–25.
- Bahri, Moh Saiful. "Problematisasi evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di masa merdeka belajar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80.
- Basyah, Musbani Muhammad. "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2019).
- Fadillah, Muhammad Naufan, Masykur H. Mansyur, dan Neng Ulya. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 4 di MI Al-Umm Klari Kabupaten Karawang." *AS-SABIQUN* 5, no. 2 (2023): 522–42..

- Fatzuarni, Meilani. "Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 1–10.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hasanah, Maghfirotul. "Evaluasi Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 61–84..
- Hidayatil Qur'ani dan Ridwan. "Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Jurnal Strategi Pembelajaran* Vol. 2, no. 2 (2025): 52.
- Idrus, L. "Evaluasi dalam proses pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Ismail, M. Ilyas. *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2019.
- Magdalena, Ina, Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, dan Awalia Hapsa Delvia. "Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencongan 1." *Pensa* 2, no. 1 (2020): 87–98.
- Miranda, Miranda, Sutarto Sutarto, dan Siswanto Siswanto. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Muntu, Nuraini. "Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada MTs dan SMP di Kota Bitung." *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 2 (2022).
- Nasution, Melda Diana. "Instrumen Evaluasi Pembelajaran Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education* Vol. 3, no. 2 (2025): 5.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara, 2020.
- Pettalongi, Sagaf S. "Evaluasi dalam Pendidikan dan pembelajaran." *Ta'dieb* 11, no. 6 (2009): 1001–12.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Riadi, Akhmad. "Problematika sistem evaluasi pembelajaran." *ITTIHAD* 15, no. 27 (2017).
- Rif'aturrofiqoh, Gustin. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rumina. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan." *Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024).
- Sinaga, Sopian. "Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 14.
- Siregar, Hilda Darmaini, dan Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36.
- Suriani, Nidia, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.